

# BAB I

## PENDAHULUAN

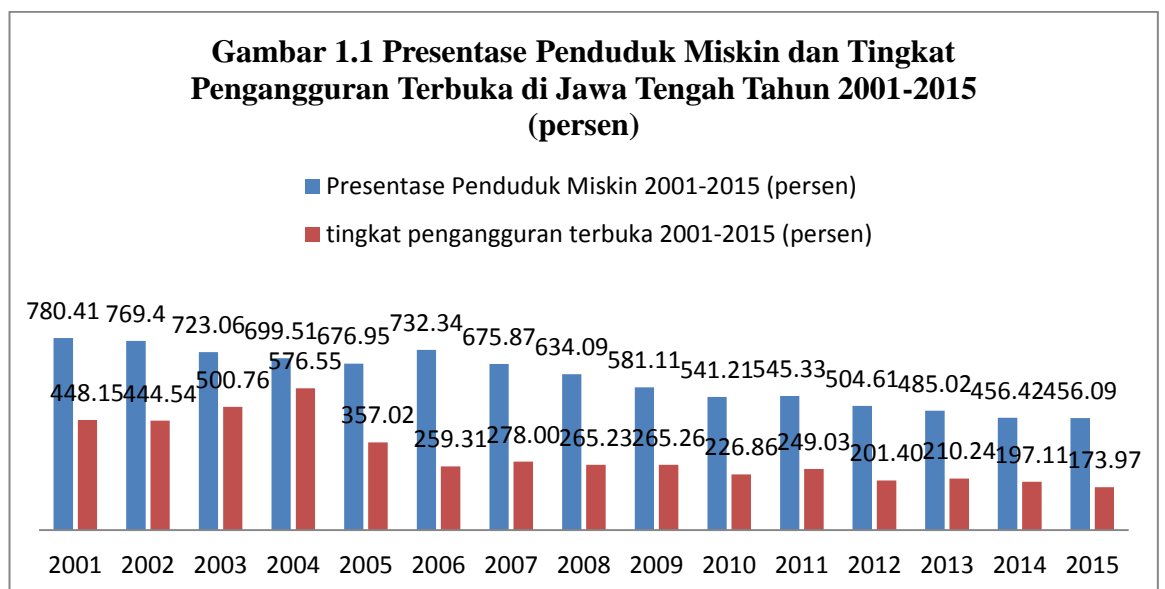
### A. Latar Belakang

Menurut *World Bank* (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)).

Bank Dunia menggunakan dua kriteria dalam menentukan garis kemiskinan. Pertama, menggunakan garis kemiskinan nasional yang didasarkan pada pola konsumsi 2.100 kalori per hari. Kedua, garis kemiskinan internasional berdasarkan PPP (*purchasing power parity*) US\$ 1 dan US\$ 2. Namun, karena parameter kemiskinan yang digunakan oleh suatu negara tidak bisa digunakan oleh negara lain, maka Bank Dunia menetapkan garis kemiskinan internasional dalam bentuk nilai tukar PPP US\$ 1 dan US\$ 2, sebagai standar internasional yang bisa diterapkan diseluruh negara.

Pada saat ini pemerintah semakin mengencangkan program pelatihan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, dan ketrampilan agar masyarakat tersebut memiliki keahlian yang akan digunakan untuk mencari pekerjaan. Dengan program pelatihan kerja tersebut maka masyarakat dituntut mampu untuk mengembangkan keahlian *skill* yang dimiliki individu dengan modal yang kuat untuk mencari kerja (John, 2012)

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS Jateng dalam angka 2016), kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar (makanan dan bukan makanan) yang minimum untuk hidup layak: *basic needs approach*. Dimana untuk mengukur kemiskinan menurut BPS adalah dengan menggunakan pendapatan, yakni ditentukan dengan garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh BPS untuk masing-masing daerah.



Pada Gambar 1.1 merupakan data persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2015 mengalami fluktuasi, dari data tersebut pada tahun 2001-2005, tahun 2007-2010 dan tahun 2012-2015 jumlah dan

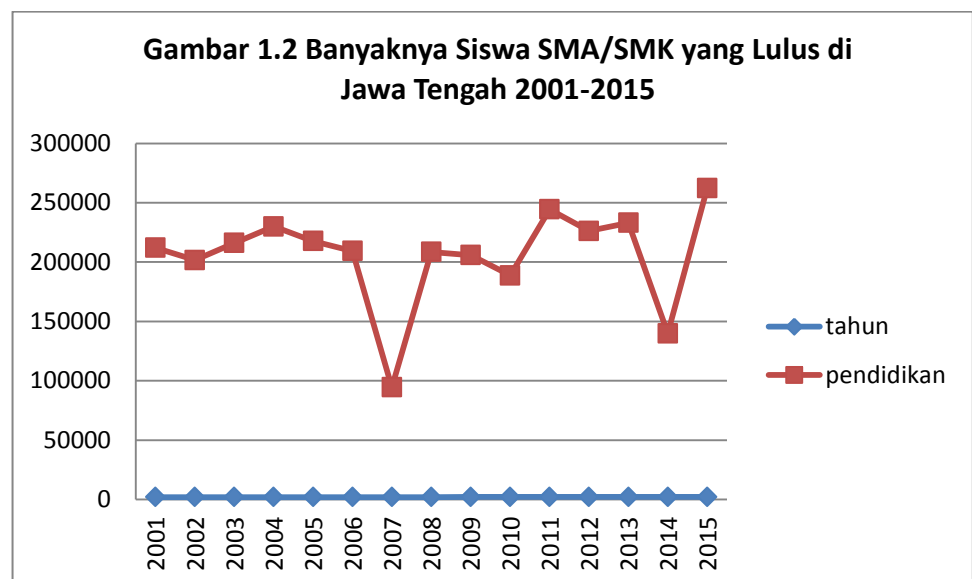
persentase penduduk miskin cenderung menurun, tetapi pada tahun 2006 jumlah dan persentase penduduk miskin meningkat sebesar 732.34, dan tahun 2013 jumlah dan persentase penduduk miskin pun meningkat lagi sebesar 545.33.

Selain itu, data tingkat pengangguran disajikan juga pada Gambar 1.1 dengan menggunakan data tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2015, menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2004 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah sebesar 576.55 merupakan tingkat pengangguran yang tertinggi, kemudian pada tahun 2013 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah sebesar 173.97 merupakan tingkat pengangguran yang terendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, tetapi penurunan tingkat pengangguran tersebut tidak dibarengi dengan menurunnya Presentase penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor lain, seperti distribusi aset produktif yang tidak merata, kebijakan ekonomi yang diskriminatif, dan lain-lain.

John Dewey dalam Sutarman Tarjo (2011) mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan fundamental, baik secara intelektual maupun emosional, kearah alam dan sesama manusia. Jean Jaques Rousseau menjelaskan bahwa pendidikan adalah pembekalan yang tidak ada pada saat anak-anak, akan tetapi dibutuhkan pada saat dewasa. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis dalam mendukung proses produksi dan

aktivitas ekonomi lainnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut, karena ilmu dan pengetahuan diperoleh lebih banyak. Peningkatan pendapatan individu tersebut dapat meningkatkan konsumsi mereka, dan dapat terhindar dari kemiskinan.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro,2003).



Pada gambar 1.2 menjelaskan bahwa banyaknya SMA/SMK yang lulus di provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2005 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 banyaknya SMA/SMK yang lulus di provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan tertinggi sebesar 262.225,00 ribu siswa. Sedangkan pada tahun 2007

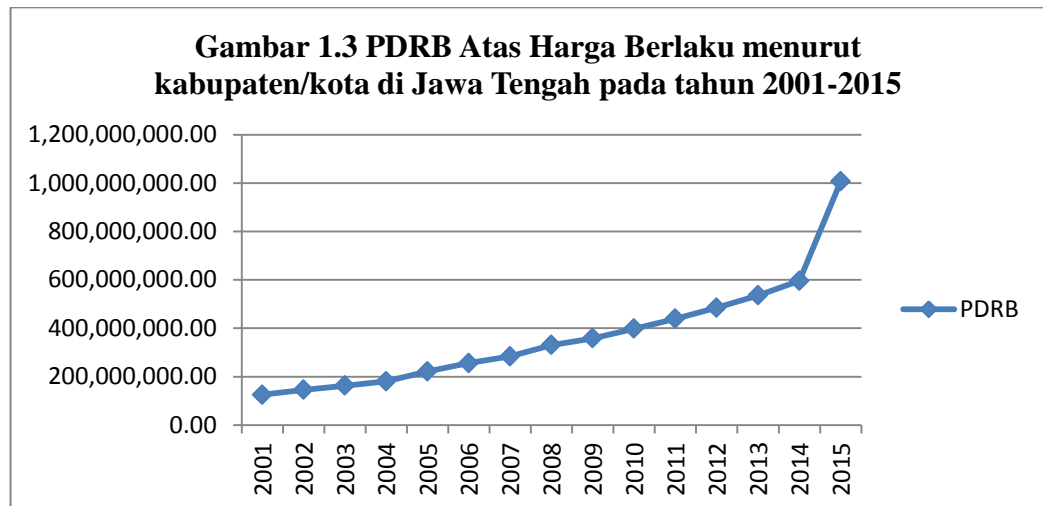
banyaknya SMA yang lulus di provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 94.452,00 ribu siswa.

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Bruto diperoleh dari data PDRB Atas Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2001-2015.

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Namun demikian tingginya PDRB tidak menjamin bahwa seluruh penduduk disuatu wilayah telah menikmati kemakmuran. PDRB hanya merupakan gambaran secara umum dari kesejahteraan masyarakat. Membaiknya indikator pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masalah kemiskinan yang menjadi isu penting. PDRB sering digunakan sebagai indikator pembangunan. (Thamrin, 2001).

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi

sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu. Norton (2002) menyatakan bahwa apabila pertumbuhan PDRB yang tinggi dan PDRB per kapita tinggi berarti terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin



Gambar diatas menunjukkan bahwa PDRB Atas berlaku menurut kabupaten/kota di wilayah Jawa Tengah tahun 2001-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang tertinggi sebesar 1,006,358,777.48 juta. Sedangkan tahun 2001 pertumbuhan ekonomi yang terendah di Jawa Tengah sebesar 125,152,740.61 juta.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, di Provinsi Jawa Tengah dalam tahun 2001-2015 cenderung menurun pada tingkat kemiskinan. Dalam

penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang dari permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
- b) Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
- c) Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai salah satu informasi dalam pengambil kebijakan ekonomi mengenai tingkat kemiskinan. Kebijakan dalam pengangguran, tingkat pendidikan, dan produk domestik regional bruto perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan bahwa pemerintah perlu melakukan upaya yang sinergis dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas guna sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu tentang perkonomian khususnya pada ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari studi ini yang selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian yang berupa pertanyaan kajian. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka



dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian. Pada bagian terakhir dalam bab ini akan dijabarkan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, deteksi penyimpangan asumsi klasik, dan pengujian kriteria statistik untuk mencapai tujuan penelitian

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian. Selain itu bab ini juga menguraikan mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir menyimpulkan secara singkat yang diperoleh dalam hasil pembahasan, serta memberikan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**